

## **BAB III PROSEDUR PENELITIAN**

### **A. Metode Penelitian**

Penulis menggunakan metode deskriptif analitis sebagai perangkat analisis dalam penelitian ini. Menurut Heryadi (2014: 42), metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan peneliti untuk menggambarkan suatu objek yang ada dan terjadi dalam rangka menjawab suatu permasalahan penelitian. Lebih lanjut, Heryadi (2014: 43) mengemukakan bahwa metode penelitian deskriptif analitis ini hanya bisa digunakan ketika peneliti menghadapi satu variabel penelitian dan lebih bersifat penelitian eksploratif.

Adapun menurut Ratna (2004: 48), metode deskriptif analitis merupakan metode yang berusaha untuk mendeskripsikan fakta-fakta (data) yang terdapat dalam objek penelitian yang kemudian disusul dengan analisis. Dengan kata lain, metode ini tidak sebatas bekerja untuk mengumpulkan data mentah dari objek yang sedang diteliti, namun meliputi juga kerja analisis dan interpretasi data tersebut. Dengan menggunakan metode ini, peneliti tidak hanya bertugas untuk mengumpulkan data, tapi juga berkewajiban untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan bahkan membuat kesimpulan sebagai jawaban terhadap masalah penelitian yang diajukan.

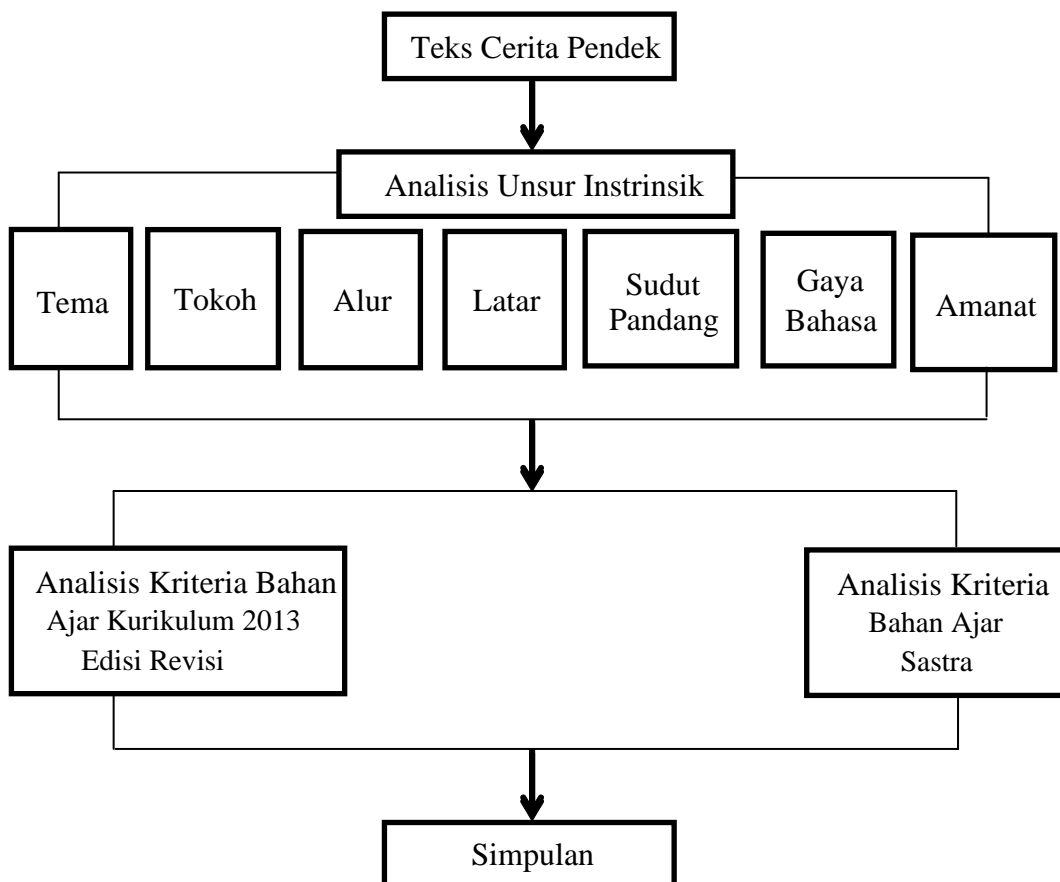
Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur intrinsik yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Teh dan Pengkhianat* karya Iksaka Banu serta menelaah sesuai atau tidaknya objek penelitian tersebut apabila dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA kelas XI.

## B. Desain Penelitian

Desain merupakan kerangka kerja untuk melaksanakan sebuah riset. Menurut Heryadi (2014: 123), desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun. Berkaitan dengan hal tersebut, berikut desain penelitian yang akan digunakan penulis dalam menganalisis kumpulan cerita pendek *Teh dan Pengkhianat* karya Iksaka Banu.

**Gambar 3.1**

### Desain Penelitian Teks Cerita Pendek



### **C. Variabel Penelitian**

Variabel merupakan suatu bentuk yang dapat diberi nilai angka (kuantitatif) atau nilai mutu (kualitatif). Dalam penelitian ini ada variabel penelitian yang harus dijabarkan supaya tidak ada penyimpangan dari tujuan yang telah ditetapkan. Heryadi (2014: 124) mengemukakan bahwa variabel atau fokus penelitian merupakan bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka fokus penelitian atau variabel dalam penelitian ini yaitu unsur instrinsik teks cerita pendek *Teh dan Pengkhianat* karya Iksaka Banu.

### **D. Sumber Data Penelitian**

#### **1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan jumlah dari subjek atau objek penelitian. Menurut Surahmad (dalam Heryadi, 2014: 93), populasi merupakan keseluruhan subjek baik manusia, gejala, benda, atau peristiwa. Adapun Sugiyono (2019: 80), mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan penjelasan tersebut, populasi dalam penelitian ini ialah tiga belas cerpen yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Teh dan Pehgkhianat* karya Iksaka Banu. Ketiga belas cerpen tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Subjek Penelitian**

No.	Judul Cerita Pendek dalam Kumpulan Cerpen <i>Teh dan Pengkhianat</i> Karya Iksaka Banu
1	“Kalabaka”
2	“Tegak Dunia”
3	“Teh dan Pengkhianat”
4	“Variola”
5	“Sebutir Peluru Saja”
6	“Lazarus Tak Ada Disini”
7	“Kutukan Lara Ireng”
8	“Di Atas Kereta Angin”
9	“Belunggu Emas”
10	“Nieke de Flinder”
11	“Tawanan”
12	“Indonesia Memanggil”
13	“Semua Sudah Selesai”

## 2. Sampel

Secara sederhana, sampel dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang diikutsertakan dalam penelitian. Berkaitan dengan hal ini, menurut Surahmad (dalam Heryadi, 2014: 93), sampel merupakan sebagian dari populasi yang langsung dikenai penelitian sebagai bahan generalisasi untuk populasi. Adapun Sugiyono (2016: 81), mengartikan sampel sebagai berikut.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representative (mewakili).

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik purposif untuk pengambilan sampel. Menurut Heryadi (2014: 105), teknik purposif dilakukan peneliti setelah ia memiliki pertimbangan tentang sampel yang akan dipakainya. Sama halnya dengan pendapat Heryadi, Sugiyono (2019: 129) mengemukakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan mempertimbangkan beberapa hal. Berdasarkan pendapat tersebut, penulis mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Penulis mengidentifikasi kumpulan cerpen *Teh dan Pengkhianat* karya Iksaka Banu secara keseluruhan dengan cara membaca ketiga belas cerpen yang ada.
- 2) Penulis memilih cerpen yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian berdasarkan pertimbangan kesesuaian dan kelengkapan unsur intrinsik yang terdapat dalam

setiap cerpen yaitu meliputi tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, serta amanat.

- 3) Penulis memilih teks cerpen yang relevan untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar pada siswa SMA kelas XI dengan memerhatikan kesesuaian tema dengan karakteristik peserta didik, penggunaan bahasa, adegan, dan nilai-nilai yang terkandung di dalam setiap cerpen.

Berdasarkan uraian di atas, dari ketiga belas cerpen yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Teh dan Pengkhianat* karya Iksaka Banu, penulis memutuskan untuk mengambil tujuh teks cerpen sebagai sampel penelitian, yaitu cerpen “Teh dan Pengkhianat”, “Variola”, “Sebutir Peluru Saja”, “Kutukan Lara Ireng”, “Diatas Kereta Angin”, “Indonesia Memanggil”, dan “Semua Sudah Selesai”.

Enam cerpen lainnya yaitu “Kalabaka”, “Tegak Dunia”, “Lazarus Tak Ada di Sini”, “Belenggu Emas”, “Nieke de Flinder”, dan “Tawanan” tidak dipilih karena kurang sesuai apabila dijadikan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia kelas XI dengan pertimbangan sebagai berikut.

1. Terdapat diksi yang kasar (ujaran makian) seperti kata *biadab*, *keparat*.
2. Terdapat adegan kekerasan.
3. Unsur-unsur intrinsik di dalamnya kurang memadai.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data. Ketiga teknik tersebut adalah sebagai berikut.

### 1) Teknik Wawancara

Teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*) (Heryadi, 2014: 74). Sedangkan menurut Suyitno (2018: 139), wawancara merupakan percakapan atau peristiwa tuturan yang digunakan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman serta informan. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan proses tanya jawab antara penulis dengan narasumber.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan tiga orang pendidik bahasa Indonesia kelas XI, yaitu kepada Bapak Apip Kurniadin, S.Pd selaku pendidik di SMAS Islam Nurul Iman Caringin, Bapak Sepdi Ardiansyah, S.Pd selaku pendidik di SMA Islam Cikuya Bungbulang, dan Ibu Resti Susilawati, S.Pd selaku pendidik di SMA Nusa Bangsa. Dalam proses wawancara, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait penggunaan bahan ajar, permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya pada saat pembelajaran materi teks cerita pendek, serta kesulitan yang dihadapi pendidik.

### 2) Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan dengan tujuan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Data tersebut bersumber dari data non-manusia. Dalam hal ini, data yang dimaksud tersebut yaitu teks cerpen yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Teh dan Pengkhianat* karya Iksaka Banu yang memiliki potensi untuk dijadikan sebagai

alternatif bahan ajar. Pertama-tama, data tersebut dianalisis menggunakan pendekatan struktural (analisis unsur intrinsik). Dalam tahap selanjutnya, data tersebut kemudian dikemas menjadi bahan ajar cerita pendek yang sesuai untuk siswa kelas XI SMA.

### 3) Teknik Analisis Wacana

Teknik analisis wacana digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara teks cerpen dengan kriteria bahan ajar dengan tujuan agar dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA kelas XI.

## **F. Instrumen Penelitian**

### **1. Instrumen Analisis Data**

Setelah menentukan teknik penelitian, penulis perlu menentukan instrumen penelitian terhadap kumpulan cerita pendek *Teh dan Pengkhianat* karya Iksaka Banu berdasarkan unsur instrinsik, kesesuaian dengan kurikulum 2013 revisi, serta kriteria bahan ajar sastra. Berkaitan dengan hal tersebut, berikut penulis sajikan instrumen-instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Menurut teori B. Rahmanto (2005: 27) karya sastra yang akan digunakan sebagai alternatif bahan ajar harus memenuhi kriteria bahan ajar sastra. Tiga hal yang termasuk ke dalam kriteria bahan ajar sastra yaitu bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya.

#### a) Bahasa

Penguasaan suatu bahasa sebenarnya tumbuh dan berkembang melalui tahap-tahap yang nampak pada setiap individu. Sementara perkembangan karya sastra melewati tahap-tahap yang meliputi banyak aspek kebahasaan. Aspek kebahasaan dalam sastra ini tidak hanya ditentukan oleh masalah-masalah yang dibahas, tapi juga faktor-faktor lain seperti cara penulisan yang dipakai pengarang, ciri-ciri karya



sastra pada waktu penulisan karya, dan kelompok pembaca yang ingin dijangkau pengarang.

b) Psikologi

Secara psikologis, kita mengetahui bahwa seorang anak memang jauh berbeda dengan orang dewasa. Perkembangan psikologis dari taraf anak menuju kedewasaan ini melewati tahap-tahap tertentu yang cukup jelas untuk dipelajari.

c) Latar Belakang Budaya

Apabila kita memfokuskan pandangan pada aspek latar belakang, antara karya sastra satu dengan yang lain akan lebih jelas nampak berbagai variasinya. Latar belakang karya sastra ini meliputi hampir semua faktor kehidupan manusia dan lingkungannya. Seperti geografi, sejarah, topografi, iklim, mitologi, legenda, pekerjaan, kepercayaan, cara berpikir, nilai-nilai masyarakat, seni, olahraga, hiburan, moral, etika, dan sebagainya. Biasanya peserta didik akan mudah tertarik pada karya-karya sastra dengan latar belakang yang erat hubungannya dengan latar belakang kehidupan mereka, lingkungan mereka dan mempunyai kesamaan dengan mereka atau dengan orang-orang di sekitar mereka. Dengan demikian, secara umum, guru sastra hendaknya memilih bahan pengajarannya dengan menggunakan prinsip mengutamakan karya-karya sastra yang latar ceritanya dikenal oleh para peserta didik.

Tahap-tahap perkembangan psikologi tersebut memiliki urutan sebagai berikut.

- 1) Tahap pengkhayal (8 sampai 9 tahun). Pada tahap ini imajinasi anak belum banyak diisi hal-hal nyata tapi masih penuh dengan berbagai macam fantasi kekanakan.
- 2) Tahap romantik (10 sampai 12 tahun). Pada tahap ini anak mulai meninggalkan fantasi-fantasi dan mengarah ke realitas. Meski pandangannya tentang dunia ini masih sangat sederhana, tapi pada tahap ini anak telah menyenangi cerita-cerita kepahlawanan, petualangan, dan bahkan kejahatan.
- 3) Tahap realistik (13 sampai 16 tahun). Sampai tahap ini anak-anak sudah benar-benar terlepas dari dunia fantasi, dan sangat berminat pada realitas atau apa yang benar-benar terjadi, mereka tetap harus berusaha mengetahui dan siap mengikuti dengan teliti fakta-fakta untuk memahami masalah-masalah dalam kehidupan nyata.

4) Tahap generalisasi (umur 16 tahun sampai selanjutnya). Pada tahap ini anak sudah tidak lagi hanya berminat pada hal-hal praktis saja tetapi juga berminat untuk menemukan konsep-konsep abstrak dengan menganalisis suatu fenomenan.

Berkaitan dengan hal tersebut, berikut penulis sajikan instrumen-instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.2**  
**Instrumen Analisis Unsur Intrinsik pada Kumpulan Cerpen Teh dan Pengkhianat**

<b>Judul:</b>			
<b>No</b>	<b>Unsur Intrinsik</b>	<b>Hasil Analisis</b>	<b>Uraian/Kutipan Teks</b>
1.	Tema		
2.	Tokoh		
3.	Penokohan		
4.	Alur		
5.	Latar a. Latar waktu b. Latar tempat c. Latar sosial		
6.	Sudut pandang		
7.	Gaya Bahasa		
8.	Moral atau Amanat		

**Tabel 3.3**  
**Instrumen Kesesuaian Bahan Ajar Teks Cerita Pendek Berdasarkan Unsur**  
**Intrinsik dengan Kurikulum 2013 Revisi**

No	Judul	Kriteria Bahan Ajar Kurikulum 2013 Revisi							
		Tema	Tokoh	Penokohan	Alur	Latar	Sudut Pandang	Gaya Bahasa	Am- anat
1.									

**Keterangan:**

Sesuai : Cerpen tersebut mengandung unsur-unsur pembangun dan tingkat keterbacaan teks yang lengkap; seluruh aspek analisis terdapat pada data analisis cerita pendek.

Cukup Sesuai : Cerpen tersebut mengandung unsur-unsur pembangun dan tingkat keterbacaan teks yang tidak lengkap; salah satu aspek tidak terdapat pada data analisis cerita pendek.

Kurang Sesuai : Cerpen tersebut mengandung unsur-unsur pembangun dan tingkat keterbacaan teks yang tidak lengkap; tiga aspek tidak terdapat pada data analisis cerita pendek.

Tidak Sesuai : Cerpen tersebut mengandung unsur-unsur pembangun dan tingkat keterbacaan teks yang tidak lengkap; empat aspek tidak terdapat pada data analisis cerita pendek.

**Tabel 3.4**

**Instrumen Kesesuaian Bahan Ajar Teks Cerita Pendek Berdasarkan Unsur Intrinsik dengan Kriteria Bahan Ajar Sastra**

No	Judul	Kriteria Bahan Ajar		
		Aspek Bahasa	Aspek Psikologi	Aspek Latar Belakang Kebudayaan
1.				
2.				

**Keterangan:**

Sesuai : Cerpen tersebut mengandung kriteria bahan ajar sastra yang lengkap, yakni aspek bahasa yang sesuai dengan tingkat kebahasaan peserta didik, aspek psikologi yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, dan aspek latar belakang budaya yang dapat dihayati oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Cukup Sesuai : Cerpen tersebut mengandung kriteria bahan ajar sastra yang tidak lengkap, yakni salah satu aspek analisis tidak terdapat pada data analisis cerita pendek.

Kurang Sesuai : Cerpen tersebut mengandung kriteria bahan ajar sastra yang tidak lengkap, yakni dua aspek analisis tidak terdapat pada data analisis cerita pendek.

Tidak Sesuai : Cerpen tersebut mengandung kriteria bahan ajar sastra yang tidak lengkap, yakni tiga aspek analisis tidak terdapat pada data analisis cerita pendek.

## 2. Instrumen Uji Kelayakan

Judul Skripsi : Analisis Unsur Intrinsik Teks Cerita Pendek dalam Kumpulan Cerpen *Teh dan Pengkhianat* Karya Iksaka Banu sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA Kelas XI

Materi : Teks Cerita Pendek

Pengembang : Dhena Intan Shafara

---

Bapak/ Ibu yang terhormat,

Saya memohon bantuan Bapak/ Ibu untuk mengisi angket ini. Angket ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/ Ibu tentang kesesuaian bahan ajar teks cerita pendek yang diambil dari buku kumpulan cerita pendek berjudul *Teh dan Pengkhianat* karya Iksaka Banu. Penilaian, saran dan koreksi dari Bapak/ Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kesesuaian bahan ajar. Atas perhatian Bapak/ Ibu, saya ucapkan terima kasih.

### A. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu diharapkan mengisi dengan tanda cek (√) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan aspek penilaian yang ada.

### 2. Kriteria Penilaian

Sesuai = S

Cukup Sesuai = CS

Tidak Sesuai = TS

### 3. Aspek Penilaian

Bagian	Aspek yang Ditelaah	Penilaian		
		S	CS	TS
Tinjauan Standar Kompetensi (SK) – Kompetensi Dasar (KD)	1. Sesuai dengan sasaran Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapai.			
	2. Sasaran sesuai pembelajaran yang akan dicapai.			
Tinjauan Bahan/ Materi Ajar	1. Materi ajar yang ditulis sesuai dengan tujuan KD yang ingin dicapai.			
	2. Materi ajar menarik dan dapat membantu peserta didik untuk mencapai kompetensi.			

	3. Jenis dan bentuk materi ajar sesuai dengan analisis kurikulum.			
	4. Materi ajar mengandung komponen-komponen yang mampu mengarahkan guru dan peserta didik dalam memahami dan mencapai tujuan kompetensi dasar yang hendak dicapai.			
	5. Materi ajar mudah dipahami dan sistematis sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.			
	6. Ketepatan struktur bahan ajar (sesuai dengan panduan penulisan bahan ajar).			
	7. Teori yang digunakan dalam bahan ajar relevan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.			

	8. Materi ajar yang disajikan sesuai dengan usia dan perkembangan psikologi peserta didik.			
	9. Materi yang disajikan mampu memberikan pengetahuan dan mampu memberikan rasa ingin tahu dan daya apresiasi peserta didik.			
	10. Materi yang disampaikan mampu meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik.			
	11. Teks cerita pendek yang disajikan dalam bahan ajar mengandung nilai-nilai yang mampu meningkatkan cipta dan rasa serta pembentukan watak peserta didik.			



**SURAT KETERANGAN UJI AHLI**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama :

Bidang Keahlian :

Instansi :

Menyatakan telah memberikan pertimbangan dan penilaian pada bahan ajar sebagai tindak lanjut penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Unsur Intrinsik Teks Cerita Pendek dalam Kumpulan Cerpen *Teh dan Pengkhianat* Karya Iksaka Banu dengan Pendekatan Struktural sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA Kelas XI” yang disusun oleh

Nama : Dhena Intan Shafara

NPM : 182121060

Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

Sehingga dinyatakan bahwa bahan ajar yang disusun **a) dapat digunakan, b) dapat digunakan dengan perbaikan, c) tidak dapat digunakan** \*) sebagai bahan ajar.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tasikmalaya, 2022

Penimbang

.....

\*) Coret yang tidak perlu

### 3. Instrumen Isian Peserta Didik

Setelah analisis data, penulis menyusun bahan ajar berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Bahan ajar tersebut akan diujikan kepada peserta didik kelas XI dengan format sebagai berikut.

**Tabel 3.5**  
**Format Isian Hasil Analisis Unsur Instrinsik Cerita Pendek**

<b>Judul :</b>			
<b>No</b>	<b>Unsur Intrinsik</b>	<b>Hasil Analisis</b>	<b>Uraian/Kutipan Teks</b>
1.	Tema		
2.	Tokoh		
3.	Penokohan		
4.	Latar a. Latar tempat b. Latar waktu c. Latar suasana/sosial		
5.	Alur		
6.	Sudut pandang		
7.	Gaya bahasa		
8.	Amanat		

Setelah peserta didik menganalisis unsur instrinsik cerita pendek, penulis melakukan penilaian terhadap hasil kerja peserta didik tersebut. Penilaian hasil kerja peserta didik tentunya berlandaskan pada pedoman penilaian atau rubrik penilaian. Pedoman penilaian tersebut penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Penilaian Unsur Intrinsik**

No	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Skor Maksimal
1.	Ketepatan menjelaskan tema teks cerita pendek beserta bukti dan alasan  a. Tepat  b. Kurang tepat  c. Tidak tepat	3  2  1	3	9
2.	Ketepatan menjelaskan tokoh dan penokohan teks cerita pendek beserta bukti dan alasan  a. Tepat  b. Kurang tepat  c. Tidak tepat	3  2  1	5	15

3.	Ketepatan menjelaskan latar teks cerita pendek beserta bukti dan alasan  a. Tepat  b. Kurang tepat  c. Tidak tepat	3  2  1	5	15
4.	Ketepatan menjelaskan alur teks cerita pendek beserta bukti dan alasan  a. Tepat  b. Kurang tepat  c. Tidak tepat	3  2  1	3	9
5.	Ketepatan menjelaskan sudut pandang teks cerita pendek beserta bukti dan alasan  a. Tepat  b. Kurang tepat  c. Tidak tepat	3  2  1	3	9
6.	Ketepatan menjelaskan gaya bahasa teks cerita			

	pendek beserta bukti dan alasan			
	a. Tepat	3	3	9
	b. Kurang tepat	2		
	c. Tidak tepat	1		
7.	Ketepatan menjelaskan amanat teks cerita pendek beserta bukti dan alasan			
	a. Tepat	3	3	9
	b. Kurang tepat	2		
	c. Tidak tepat	1		
<b>Jumlah Skor Maksimal</b>				75

**Skor Perolehan:**

$$\frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal (75)}} \times 100 =$$

**Keterangan:**

- a. Tepat, apabila jawaban sesuai dengan unsur intrinsik cerita pendek.
- b. Kurang tepat, apabila masih terdapat kesalahan pada jawaban.
- c. Tidak tepat, apabila jawaban salah.

## **G. Langkah-langkah Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini mengacu pada langkah-langkah penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Heryadi (2014: 43). Langkah-langkah penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Memiliki permasalahan yang cocok dengan metode deskriptif analitis.
2. Menyusun instrumen atau rambu-rambu pengukuran.
3. Mengumpulkan data.
4. Mendeskripsikan data.
5. Menganalisis data.
6. Merumuskan simpulan.

Data yang telah dikumpulkan kemudian digunakan sebagai dasar untuk menjawab dan menguji hipotesis yang telah diajukan dalam rumusan penelitian. Lalu, karena penelitian yang dilaksanakan oleh penulis ini bersifat analisis, maka teknik pengolahan data yang digunakan yaitu pola deduktif. Artinya, penelitian diawali dengan landasan teori yang berhubungan dengan fenomena yang dihadapi.

Rencana penelitian ini diawali dengan observasi yang dilakukan kepada tiga orang guru bahasa Indonesia kelas XI dari tiga sekolah yang berada di kabupaten Garut. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui beberapa persoalan tentang pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah khususnya dalam materi teks cerita pendek. Permasalahan tersebut yaitu kurangnya minat serta antusias peserta didik terhadap pembelajaran teks cerita pendek dan kesulitan dalam menentukan unsur instrinsik teks cerita pendek. Hal itu disebabkan salah satunya karena minimnya sumber belajar teks cerita pendek di

sekolah. Para pendidik hanya memanfaatkan sumber dari buku paket dan internet saja. Oleh karena itu, penulis mempertimbangkan serta menentukan objek penelitian yaitu analisis kumpulan teks cerita pendek *Teh dan Pengkhianat* karya Iksaka Banu. Fokus kajian dari teks cerpen tersebut adalah analisis unsur intrinsik dan kesesuaian karya dengan bahan ajar.

Setelah melaksanakan wawancara, penulis mempelajari serta mengkaji beberapa literatur sebagai dasar acuan penelitian. Selanjutnya, penulis menyusun kajian teoretis dan beberapa instrumen penelitian. Instrumen tersebut terdiri dari instrumen analisis unsur intrinsik pada kumpulan cerpen *Teh dan Pengkhianat*, instrumen kesesuaian bahan ajar teks cerita pendek berdasarkan unsur intrinsik dengan kurikulum 2013 revisi, instrumen kesesuaian bahan ajar teks cerita pendek berdasarkan unsur intrinsik dengan kriteria bahan ajar sastra, dan instrumen uji kelayakan data. Setelah instrumen selesai, penulis mulai melakukan pengolahan data dan menyusun laporan penelitian.

#### **H. Pengolahan Data**

Penelitian ini menggunakan data kualitatif. Heryadi (2014: 114) mengemukakan bahwa pengolahan data kualitatif dapat digambarkan dengan pola sebagai berikut.

**Gambar 3.2****Bagan Pengolahan Data Kualitatif**

Lebih lanjut, Heryadi (2014: 115) mengemukakan bahwa proses pengolahan data, baik itu kualitatif maupun kuantitatif, harus dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang sistematis. Secara umum, tahapan yang dimaksud tersebut yaitu pendeskripsian data, penganalisisan data, dan pembahasan hasil analisis.

**I. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu yang digunakan oleh penulis menyusun proposal penelitian dimulai sejak Februari 2022, kemudian melaksanakan seminar proposal pada Oktober 2022. Setelah itu, penelitian serta pengolahan data dalam bentuk skripsi dilakukan pada Oktober 2022 hingga Januari 2023. Terdapat dua kali penelitian yang dilakukan oleh penulis. Pertama, penelitian terhadap kumpulan cerpen *Teh dan Pengkhianat* karya Iksaka Banu yang dilakukan di rumah penulis. Kedua, penelitian terhadap peserta didik atau uji coba berupa pengisian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dilaksanakan di kelas XI IPS 1 SMAS Islam Nurul Iman Caringin. Uji coba tersebut melibatkan 20 orang peserta didik.